



**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA LEAFLET TENTANG VAKSIN COVID-19 TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PADA PENDERITA HIPERTENSI**

**Febi Fauzia Safari\*, Setiyo Adi Nugroho, Kholisotin**

Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Nurul Jadid, Jl. PP Nurul Jadid, Tj. Lor, Karanganyar, Paiton, Probolinggo, Jawa Timur 67291, Indonesia

\*[febifauziahsafari@gmail.com](mailto:febifauziahsafari@gmail.com)

**ABSTRAK**

Vaksinasi merupakan pemberian vaksin yang khusus diberikan dalam rangka menimbulkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit. Kekhawatiran masyarakat untuk melakukan vaksinasi, sehingga salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui upaya promotive.. Beberapa penyakit bawaan yang dapat meningkatkan faktor resiko COVID-19 antara lain Hipertensi, Diabetes, Jantung, Asma, Kanker, dan Gagal Ginjal. Penelitian bertujuan menganalisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media *Leaflet* Tentang Vaksin Covid-19 Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Penderita Hipertensi Di Desa Gebang Puskesmas Tenggarang. Jenis penelitian *Cross-Sectional*, Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 50 responden yang terbagi ke dalam kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Alat ukur checklist penelitian yang disusun secara sistematis yang tervalidasi dan reable. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang selanjutnya data akan diolah dan dianalisa menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. Pemberian informasi melalui media leaflet ternyata mampu meningkatkan pengetahuan responden yang berdampak positif terhadap sikap yang terbentuk. Perubahan sikap dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan kepercayaan yang didapatkan dari hasil penginderaan, salah satunya didapatkan pada pendidikan dan proses belajar. Sama halnya dengan pengetahuan, sikap responden juga menunjukkan adanya perubahan.

Kata kunci: pendidikan kesehatan; pengetahuan; sikap; vaksinasi *coronavirus disease*

***EFFECT OF HEALTH EDUCATION USING MEDIA LEAFLET ON COVID-19 VACCINE ON KNOWLEDGE AND ATTITUDE IN HYPERTENSION PATIENTS***

**ABSTRACT**

*Counseling about the importance of medication adherence, motivation, and family support Vaccination is the administration of a vaccine that is specifically given to increase a person's active immunity against a disease. People are worried about getting vaccinated so that one of the efforts that can be done is through promotive efforts. Some congenital diseases that can increase the risk factors for COVID-19 include Hypertension, Diabetes, Heart, Asthma, Cancer, and Kidney Failure. This study aims to analyze the effect of health education using leaflet media on the Covid-19 vaccine on knowledge and attitudes of hypertension sufferers in Gebang Village, Tenggarang Health Center. This type of research design is Cross-Sectional. The number of samples used was 50 respondents who were divided into the treatment group and the control group. A research checklist measuring instrument compiled systematically that is validated and reliable. Data was collected through a questionnaire which then the data will be processed and analyzed using univariate analysis and bivariate analysis. Providing information through leaflet media was able to increase respondents' knowledge which had a positive impact on attitudes formed. Changes in attitude are influenced by factors of knowledge and belief obtained from sensing results, one of which is obtained in education and the learning process. Similar to knowledge, the attitude of respondents also shows a change.*

*Keywords: attitude; health education; knowledge; vaccination of coronavirus disease*

## PENDAHULUAN

Awal tahun 2020, dunia tiba-tiba terdisrupsi oleh pandemi yang disebabkan dari suatu galur baru (*novel*) dari coronaviruses (CoV) yaitu SARS-CoV-2. Vaksinasi merupakan pemberian vaksin yang khusus diberikan dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan. Beberapa jurnal, artikel dan media memuat adanya masyarakat Indonesia khususnya yang memiliki tekanan darah tinggi saat ini masih banyak yang khawatir menerima vaksin Covid-19. Secara nasional terdapat 208.265.720 target sasaran vaksin, sedangkan di Jawa Timur terdapat 31.826.206 sasaran yang terdiri dari tenaga kesehatan, lanjut usia, petugas publik, masyarakat rentan dan masyarakat umum serta usia 12 – 17 Tahun. Di Kabupaten Bondowoso terdapat 613.660 sasaran vaksinasi COVID-19 dan hanya terdapat 13,9% yang telah tervaksinasi pada suntikan kesatu. Vaksinasi COVID-19 merupakan upaya yang dilakukan untuk menimbulkan / meningkatkan kekebalan seseorang secara atau hanya mengalami sakit ringan. Program vaksinasi merupakan salah satu bagian dari sistem kesehatan untuk mengatasi masalah kesehatan terutama dalam hal penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Vaksinasi COVID-19 dilaksanakan melalui pemberian vaksin ke tubuh manusia guna memperoleh imunitas spesifik terhadap virus SARS-CoV-2 sehingga dapat memutus rantai penularannya.

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana terjadinya peningkatan tekanan darah sistol  $\geq 140$  mmHg atau tekanan diastol  $\geq 90$  mmHg atau keduanya. Hipertensi sering kali tidak menunjukkan suatu gejala apapun dalam kurun waktu yang lama dan sering dikenal sebagai *the silent killer*. Hipertensi pada umumnya dapat diketahui ketika telah terjadi komplikasi pada organ seperti otak, mata, jantung, dan ginjal sehingga hipertensi merupakan salah satu faktor resiko berbagai penyakit. Jumlah estimasi penderita hipertensi yang berusia  $\geq 15$  tahun di Provinsi Jawa Timur sekitar 11.952.694 penduduk, dengan proporsi laki-laki 48% dan perempuan 52%. Dari jumlah tersebut, yang mendapatkan pelayanan kesehatan penderita hipertensi sebesar 40,1% atau 4.792.862 penduduk. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tahun 2020 sesuai hasil pemeriksaan Prolanis di Desa Gebang Puskesmas Tenggarang terdapat 50 penderita dengan hipertensi melakukan perawatan dan pengobatan rutin baik di puskesmas, puskesmas maupun hadir dalam kegiatan prolanis. Kondisi hal ini terjadi di desa gebang kecamatan tenggarang dimana dari 10 peserta prolanis, 8 diantaranya menyatakan takut untuk di vaksin.

Berdasarkan Surat edaran nomor HK.02.02/I/368/2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 pada Kelompok Sasaran Lansia, Komorbid dan Penyintas COVID-19, serta Sasaran Tunda, menyatakan bahwa masyarakat dengan komorbid dapat menerima vaksinasi COVID-19 dengan beberapa syarat, salah satunya penderita hipertensi, dapat melakukan vaksinasi apabila tekanan darahnya terkontrol dan tekanan darah sistolik kurang dari 180/110mmHg. Surat edaran tersebut tentunya merupakan titik awal agar masyarakat tidak memiliki kekhawatiran yang berlebih dalam mendapatkan vaksinasi COVID-19, akan tetapi minimnya informasi tentang hal tersebut dapat memberikan kekhawatiran masyarakat untuk melakukan vaksinasi, sehingga Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui upaya promotif. Upaya promotif dapat dilakukan melalui penyuluhan secara langsung maupun tidak langsung. Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya terencana yang bertujuan memodifikasi sudut pandang, sikap maupun perilaku suatu individu, kelompok maupun masyarakat ke arah pola hidup yang lebih sehat melalui proses promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media *Leaflet* Tentang Vaksin Covid-19 Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Penderita Hipertensi Di Desa Gebang Wilayah Kerja Puskesmas Tenggarang

## METODE

Jenis penelitian ini adalah Quasi eksperiment dengan desain penelitiannya adalah *two group only post test with control design*. Penelitian ini menggunakan 2 kelompok yaitu kelompok I

dilakukan intervensi Pendidikan Kesehatan melalui media leaflet dan kelompok II sebagai kontrol yang tidak dilakukan intervensi. Populasi dalam penelitian adalah 50, dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden. Tehnik pengambilan sampel dilakukan secara *total sampling*. Penelitian dilakukan di Di Desa Gebang Wilayah Puskesmas Tenggara Kabupaten Bondowoso pada bulan Nopember 2021. Instrument dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah tervalidasi dan reabel. Analisa data dilakukan secara bivariat dengan *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

## HASIL

Tabel 1.  
Karakteristik Responden

| Karakteristik                    | Kelompok Perlakuan |     | Kelompok Kontrol |     |
|----------------------------------|--------------------|-----|------------------|-----|
|                                  | f                  | %   | f                | %   |
| Usia                             |                    |     |                  |     |
| 36 - 45 Tahun                    | 5                  | 20  | 3                | 12  |
| 46 - 55 Tahun                    | 8                  | 32  | 8                | 32  |
| > 55 Tahun                       | 12                 | 48  | 14               | 56  |
| Jenis Kelamin                    |                    |     |                  |     |
| Perempuan                        | 22                 | 88  | 17               | 68  |
| Laki - Laki                      | 3                  | 12  | 8                | 32  |
| Pendidikan                       |                    |     |                  |     |
| Tidak Sekolah                    | 14                 | 56  | 14               | 56% |
| SD atau Sederajat                | 2                  | 8   | 9                | 36% |
| SMP atau Sederajat               | 6                  | 24  | 2                | 8%  |
| SMA atau Sederajat               | 3                  | 12  | 0                | 0%  |
| Pekerjaan                        |                    |     |                  |     |
| Ibu Rumah Tangga / Tidak Bekerja | 10                 | 40% | 12               | 48% |
| Petani                           | 9                  | 36% | 11               | 44% |
| Wiraswasta                       | 6                  | 24% | 2                | 8%  |

Tabel 1 menunjukkan bahwa hampir setengah kelompok perlakuan berusia lebih dari 55 tahun sebanyak 12 responden (48%) dan hampir sebagian besar usia responden kelompok kontrol berusia lebih dari 55 tahun sebanyak 14 responden (56%). Hampir sebagian besar responden baik dari kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 22 responden (88%) dan 17 responden (68%). Sebagian besar responden baik dari kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol tidak sekolah sebanyak 14 responden (56%). Hampir setengahnya responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga pada kelompok perlakuan sebanyak 10 responden (40%) dan kelompok kontrol sebanyak 12 responden (48%).

Tabel 2.  
Distribusi Pengetahuan Tentang Vaksin COVID-19 pada Penderita Hipertensi

| Pengetahuan tentang Vaksin Covid-19 | Kelompok Perlakuan |    | Kelompok Kontrol |    |
|-------------------------------------|--------------------|----|------------------|----|
|                                     | f                  | %  | f                | %  |
| Kurang                              | 1                  | 4  | 21               | 84 |
| Cukup                               | 4                  | 16 | 3                | 12 |
| Baik                                | 20                 | 80 | 1                | 4  |

Tabel 2 menunjukkan bahwa hampir sebagian besar Tingkat Pengetahuan Tentang Vaksin COVID-19 pada kelompok perlakuan baik yaitu sebanyak 20 responden (80%), sedangkan pada kelompok kontrol hampir sebagian besar kurang sebanyak 21 responden (84%).

Tabel 3.  
Distribusi Sikap Tentang Vaksinasi COVID-19 Pada Penderita Hipertensi

| Sikap tentang Vaksinasi COVID-19 | Kelompok Perlakuan |     | Kelompok Kontrol |     |
|----------------------------------|--------------------|-----|------------------|-----|
|                                  | f                  | %   | f                | %   |
| Tidak Setuju                     | 4                  | 16% | 15               | 60% |
| Setuju                           | 21                 | 84% | 10               | 40% |

Tabel 3 menunjukkan bahwa hampir sebagian besar responden pada kelompok perlakuan setuju sebanyak 21 responden (84%) dan tidak setuju pada kelompok kontrol yaitu sebanyak 15 responden (60%).

Tabel 4.  
Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media *Leaflet* tentang Vaksin Covid-19 terhadap Pengetahuan dan Sikap pada Penderita Hipertensi

| Wilcoxon Signed Ranks Test | Z       | p-value |
|----------------------------|---------|---------|
| Pengetahuan                | -4.118a | 0,000   |
| Sikap                      | -2.668a | 0,008   |

$\alpha \leq 0,05$

Hasil uji statistik dengan derajat kemaknaan  $p \leq 0,05$ . Didapatkan p value 0,000 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima maka, Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media *Leaflet* Tentang Vaksin Covid-19 Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Penderita Hipertensi Di Desa Gebang Wilayah Kerja Puskesmas Tenggara.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan tentang Vaksin COVID-19 pada Penderita Hipertensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir sebagian besar Tingkat Pengetahuan Tentang Vaksin COVID-19 pada kelompok perlakuan baik yaitu sebanyak 20 responden (84%), sedangkan pada kelompok kontrol hampir sebagian besar kurang sebanyak 21 responden (84%). Pengetahuan merupakan kumpulan informasi yang dapat dipahami dan diperoleh dari proses belajar selama hidup dan dapat dipergunakan sewaktu-waktu sebagai alat untuk penyesuaian diri. Pengetahuan merupakan pengenalan terhadap kenyataan, kebenaran, prinsip dan kaidah suatu objek dan merupakan hasil stimulasi untuk terjadinya perubahan perilaku untuk mengetahui tingkat kecerdasan seseorang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengetahuan diartikan sebagai segala sesuatu yang diketahui yang berkenaan dengan pembelajaran. Penilaian pengetahuan tentang vaksin covid-19 terdiri dari Tujuan Vaksinasi, Jenis Vaksin, Waktu Vaksinasi, Syarat – Syarat Vaksinasi dan Kejadian Pasca Vaksinasi, dimana kelompok perlakuan lebih memahami dan dapat menjawab kuesioner penelitian dengan tepat dan baik dibandingkan kelompok kontrol. Ditinjau dari item pertanyaan kelompok kontrol lebih dominan menjawab bahwa penderita hipertensi dan diabetes tidak dapat diberikan vaksin covid-19, hal ini juga dapat memberikan gambaran terhadap kejadian pemberian vaksinasi COVID-19 pada penderita hipertensi, dimana penderita merasa enggan untuk melakukan vaksin dikarenakan takut. Rekomendasi PAPDI (Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia) tentang Pemberian Vaksinasi COVID-19 pada Pasien dengan Penyakit Penyerta/ Komorbid (Revisi 18 Maret 2021) disebutkan untuk riwayat hipertensi layak diberikan Vaksin Covid-19 selama tekanan darah <180/110 mmHg dan atau tidak ada kondisi akut seperti krisis hipertensi. Untuk itulah sebelum dilakukan vaksinasi masyarakat terlebih dahulu dilakukan screening atau pemeriksaan awal. Hal ini juga sejalan dengan hasil uji bivariate didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan mengenai vaksin covid-19 dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 dengan P-value yaitu 0,000 hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh (Elhadi et al.,

2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksin covid-19 dengan P-value yang dihasilkan yaitu 0,001.

### **Sikap Tentang Vaksinasi COVID-19 pada Penderita Hipertensi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir sebagian besar responden pada kelompok perlakuan setuju sebanyak 21 responden (84%) untuk mendapatkan vaksinasi COVID-19 dan tidak setuju pada kelompok kontrol yaitu sebanyak 15 responden (60%). Informasi yang beredar di masyarakat tentu mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19. Namun masyarakat yang menerima informasi dengan baik melalui pendengaran dan penglihatannya tentu pasti memengaruhi persepsinya terhadap vaksin Covid-19. Sehingga persepsi masyarakat akan mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat terhadap vaksin. Dapat dikatakan bahwa ketika seseorang mempunyai persepsi yang kurang baik terhadap vaksin covid-19 maka akan terjadi penolakan terhadap vaksinasi yang akan diikuti oleh masyarakat sebagai perlindungan terhadap infeksi penyakit covid-19 yang ada dimasyarakat. Oleh karena itu pentingnya untuk memberikan informasi yang tepat di masyarakat tentang kegunaan vaksin covid-19. Prosentase tingkat sikap responden terhadap vaksin COVID-19 hampir sebagian besar memiliki pandangan sikap positif dengan responden menjawab setuju sebesar 59,82% dan cukup setuju sebesar 23,35% sedangkan responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 16,83%. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang dilakukan di negara Inggris (36,90%) dan Mesir (34,30%). Namun penelitian ini lebih rendah dari penelitian yang dilakukan Verger, et.al (2021) dengan sikap responden terhadap covid dengan persentase sebesar 72,40%. Proporsi sikap yang berbeda-beda pada penelitian, hal tersebut disebabkan beberapa faktor antara lain: karakteristik sosiodemografi responden, metode yang digunakan dan aksesibilitas infrastruktur pelayanan kesehatan.

Menelaah lebih jauh terhadap instrument penelitian kelompok perlakuan lebih memiliki respon positif dan setuju untuk dilakukan vaksinasi COVID-19 dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini dapat disebabkan oleh karena kelompok perlakuan telah mendapatkan informasi yang jelas tentang vaksinasi Covid-19 pada kelompok beresiko, sehingga meskipun responden memiliki hipertensi merasa yakin dan mau untuk dilakukan vaksinasi. Informasi merupakan dasar sebuah pengetahuan untuk seseorang dalam bertindak dan mengambil keputusan. Sejalan dengan penelitian Harmasdiyani, di Probolinggo yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang rendah memiliki risiko 21 kali lebih tidak patuh untuk datang ke pelayanan kesehatan dan memberikan imunisasi dibanding ibu dengan pengetahuan tinggi.

### **Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Leaflet tentang Vaksin COVID-19 terhadap Pengetahuan dan Sikap pada Penderita Hipertensi**

Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro Wilk* karena jumlah sampel < 50 orang. Dimana p-value  $\leq 0,05$ , maka dapat dikategorikan data tidak berdistribusi normal sehingga dalam melakukan uji analisis nya menggunakan uji *Wilcoxon test* dan Dari hasil SPSS (*Statistikal Package for the Social Sciens*) uji *Wilcoxon test* dengan derajat kemaknaan  $p \leq 0,05$  sehingga dapat diasumsikan bahwa terdapat perbedaan antara pengetahuan dan sikap pada kelompok perlakuan yaitu pendidikan kesehatan melalui media leaflet dan tidak diberi perlakuan dalam hal ini kelompok kontrol. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang COVID-19 dengan praktik pencegahan COVID19, dan sikap terhadap pencegahan COVID-19 dengan praktik pencegahan COVID-19 di Kota Depok (masing-masing memiliki p-value = 0,0001; p-value < 0,05). Semakin tinggi pengetahuan maupun sikap masyarakat dalam menghadapi COVID-19, maka semakin baik pula praktik pencegahan yang dilakukan oleh

masyarakat terhadap COVID-19. Masyarakat dengan praktik yang buruk terhadap pencegahan COVID-19 lebih banyak ditemukan pada masyarakat dengan pengetahuan yang rendah tentang COVID-19 sedangkan masyarakat dengan sikap yang buruk terhadap COVID-19 lebih banyak ditemukan pada masyarakat dengan pengetahuan rendah tentang COVID-19. Hasil yang didapat bahwa kelompok kontrol cenderung tidak mengetahui apa yang diberikan pada saat vaksinasi covid-19, kemudian jenis-jenis vaksin yang didistribusikan di masyarakat, tahapan dalam pemberian vaksin covid-19, juga responden tidak mengetahui jika vaksin covid-19 aman untuk penderita dengan penyakit kronis khususnya hipertensi yang terkontrol. Hal ini mempengaruhi pengetahuan responden pada kelompok kontrol cenderung menjadi kurang mengenai pengetahuan tentang vaksin covid-19.

Hubungan antara pengetahuan dengan praktik juga tidak terlepas dari tingkat pendidikan responden. Tinggi atau rendahnya pendidikan seseorang menjadi faktor penentu kemudahan individu menerima informasi untuk meningkatkan pengetahuannya. Pada penelitian ini masih ditemukan 87 (52,4 %) responden dengan pendidikan menengah ke atas. Sebuah studi menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula perilakunya terhadap pencegahan COVID-19. Hasil uji multivariate didapatkan bahwa terdapat hubungan antara kesediaan untuk divaksin dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 dengan tingkat keeratan hubungannya sangat lemah yaitu nilai PR 0,035 yang artinya masyarakat yang bersedia untuk melakukan vaksinasi covid-19 0,03 kali lebih menerima vaksin covid-19 dibanding masyarakat yang tidak bersedia untuk melakukan vaksinasi covid-19. Dari hasil menggunakan uji *Wilcoxon tes* dengan derajat kemaknaan  $p \leq 0,05$ . Didapatkan p value 0,000 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima maka, Ada Pengaruh Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Leaflet Tentang Vaksin Covid-19 Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Penderita Hipertensi Di Desa Gebang Wilayah Kerja Puskesmas Tenggara.

Pendidikan Kesehatan menggunakan media leaflet merupakan salah satu bentuk pembelajaran kepada responden sehingga harus terus melakukan kegiatan promosi kesehatan agar pengetahuan yang terbentuk dapat tercermin dalam tindakan yang dilakukan oleh responden. Setelah seseorang mengetahui objek atau stimulus, proses selanjutnya adalah memiliki atau bersikap terhadap stimulus atau objek tersebut. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat langsung, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup dengan kata lain sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus. Faedah alat bantu ini untuk mempermudah penyampaian pendidikan / informasi oleh para pendidik/ pelaku pendidikan. Dari penelitian ini ditunjukkan dengan adanya *Contingency Coefficient* 0,661, dimana 0,661 dalam kekuatan hubungan antara kedua variabel berada pada rentang kuat, yang dapat disimpulkan bahwa media leaflet sebagai sarana pendidikan kesehatan memberikan dampak pengaruh yang kuat terhadap pengetahuan dan sikap khususnya dalam pengambilan keputusan. Hasil uji multivariate didapatkan bahwa terdapat hubungan antara kesediaan untuk divaksin dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 dengan tingkat keeratan hubungannya sangat lemah yaitu nilai PR 0,035 yang artinya masyarakat yang bersedia untuk melakukan vaksinasi covid-19 0,03 kali lebih menerima vaksin covid-19 dibanding masyarakat yang tidak bersedia untuk melakukan vaksinasi covid-19.

## **SIMPULAN**

Tingkat Pengetahuan Tentang Vaksin COVID-19 pada kelompok perlakuan baik yaitu sebanyak 20 responden (80%).Tingkat Pengetahuan Tentang Vaksin COVID-19 pada

kelompok kontrol hampir sebagian besar kurang sebanyak 21 responden (84%). Sikap Tentang Vaksinasi COVID-19 Pada Penderita Hipertensi pada kelompok perlakuan setuju sebanyak 21 responden (84%). Sikap Tentang Vaksinasi COVID-19 Pada Penderita Hipertensi pada kelompok perlakuan tidak setuju sebanyak 15 responden (60%). Derajat kemaknaan  $p \leq 0,05$ . Didapatkan  $p$  value 0,000 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima maka, Ada Pengaruh Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Leaflet Tentang Vaksin Covid-19 Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Penderita Hipertensi Di Desa Gebang Wilayah Kerja Puskesmas Tenggara, dengan Contingency Coefficient 0,661.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI, (2021). Buku 2 Pedoman Satuan Tugas Penanganan COVID-19.
- Donsu, Jenita DT. 2017. Psikologi Keperawatan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- <https://covid19.go.id/p/berita/data-vaksinasi-covid-19-update-1-agustus-2021>
- <https://dinkes.bondowosokab.go.id/covid-19-center/> diakses pada tanggal 12 Agustus 2021)
- <https://pasjabar.com/2021/02/26/pengidap-hipertensi-di-luar-negeri-dapat-vaksin-kenapa-di-indonesia-takut/> diakses pada tanggal 20 Agustus 2021
- <https://vaksin.kemkes.go.id/#/provinces> diakses pada tanggal 5 Agustus 2021
- Kementerian Kesehatan. (2020). Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor HK.02.02/4/1/2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)
- Makmun, A., & Hazhiyah, S. F. (2020) Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin Covid 19. *Molucca Medica*, 13, 52–59. <https://doi.org/10.30598/molmed.2020.v13.i2.52>
- Mashur Razak. (2016). Perilaku Konsumen. Alauddin University Press. Sumatra
- Masturoh, Imas dan Nauri Anggita T. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan Bahan Ajar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Mazur, B. J. et al. (2016). Relationship Between Patients' Knowledge and Medication Adherence Among Patients With Hypertension. 2437–2447
- Miftahol Hudhah Hudhah, Atik Choirul Hidajah. (2018). Prilaku Ibu Dalam Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Gayam Kabupaten Sumenep. *Jurnal Promkes Vol 5, No 2*
- Noer Febriyanti, et al. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 3, 1–7. <file:///C:/Users/USER/AppData/Local/Temp/168-Article Text-499-1-10-20210424.pdf>
- Nuraini, B. (2015). Risk factors of hypertension. 4, 10–19
- Pera, Setiawati. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Ibu Nifas Di RS dr.R.Hardjanto Balikpapan. Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur.
- Dinkes Provinsi Jawa Timur. (2020). Profil Kesehatan Jawa Timur 2019

Pusdatin. (2019). Hipertensi. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2019

Surat edaran nomor HK.02.02/I/368/2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 pada Kelompok Sasaran Lansia, Komorbid dan Penyintas COVID-19, serta Sasaran Tunda

Syafika Alaydrus, dkk. (2020). Ilmu Kesehatan Masyarakat. Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung

Wawan & M Dewi. (2017). Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Prilaku Manusia (II). Yogyakarta: Nuha Medika

Widyawati, S.Kep, Ners, M.Kes. (2020). Buku Ajar Pendidikan Dan Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Keperawatan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binalita Sudama Medan

World Health Organization. (2020). COVID-19 vaccination training for health workers, Module 3: Organizing COVID-19 vaccination sessions. 2020.